
PENERAPAN MEDIA TEKNOLOGI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII KAMBOJA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 4 PALU

Srimugni Muqita Santoso¹, Fitriisyah Rasyid², Ulfah³

^{1,2,3}Universitas Tadulako

Email: santosomugni63@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu melalui penggunaan media teknologi *Wordwall* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palu. PTK dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan tahap *Lesson Study: Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Evaluasi dan Refleksi). Pada tahap *Plan*, peneliti merancang pembelajaran menggunakan *Wordwall*. Tahap *Do* melibatkan implementasi rencana pembelajaran selama empat minggu per siklus. Tahap *See* mencakup evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 65,5%, meningkat menjadi 82,3% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan ketuntasan klasikal 70% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif mengungkapkan peningkatan partisipasi aktif, ketertarikan pada materi, dan ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Refleksi pada tahap *See* menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta memberikan insight untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media teknologi *Wordwall* melalui PTK dengan pendekatan *Plan-Do-See* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu.

Kata Kunci: *Wordwall*, Motivasi Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Teknologi Pembelajaran, Pembelajaran Interaktif.

Abstract: *This study aims to improve the learning motivation of Grade VII students at SMP Negeri 4 Palu through the use of Wordwall technology in a Classroom Action Research (CAR) approach. The study was conducted in two cycles using the Lesson Study stages: Plan (Planning), Do (Implementation), and See (Evaluation and Reflection). During the Plan stage, the researcher designed a learning process incorporating Wordwall. The Do stage involved implementing the learning plans over four weeks per cycle. The See stage included evaluating and reflecting on the learning outcomes. Data were collected through observation, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests, and analyzed descriptively, both qualitatively and quantitatively. The results showed a significant increase in students' learning motivation, with the average motivation score rising from 65.5% in Cycle I to 82.3% in Cycle II. Student learning outcomes also improved,*

with the class mastery level increasing from 70% in Cycle I to 86.7% in Cycle II. Qualitative analysis revealed improvements in active participation, interest in the material, and persistence in completing tasks. Reflection during the See stage indicated that using Wordwall facilitated more interactive and enjoyable learning and provided insights for improvement in subsequent cycles. This study concludes that the use of Wordwall technology through CAR with the Plan-Do-See approach is effective in enhancing the learning motivation of Grade VII students at SMP Negeri 4 Palu.

Keywords: *Wordwall, Learning Motivation, Classroom Action Research, Educational Technology, Interactive Learning.*

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan yang terus berevolusi, integrasi teknologi digital menjadi semakin krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi pendidik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama dalam era pasca-pandemi, adalah menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah transformasi digital yang pesat (Scherer et al., 2019). Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak signifikan pada prestasi akademik, partisipasi kelas, dan perkembangan kognitif siswa (Daumiller et al., 2021).

SMP Negeri 4 Palu, sebagai institusi pendidikan menengah di Kota Palu, Sulawesi Tengah, menghadapi tantangan serupa dalam konteks lokal. Observasi awal di kelas 7 menunjukkan indikasi penurunan motivasi belajar siswa, tercermin dari rendahnya partisipasi aktif, kurangnya inisiatif dalam tugas, dan menurunnya antusiasme terhadap materi pembelajaran. Fenomena ini menggarisbawahi urgensi inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media teknologi interaktif dalam pembelajaran muncul sebagai solusi potensial. Wordwall, platform digital yang memungkinkan pembuatan aktivitas pembelajaran interaktif, menawarkan potensi untuk meningkatkan engagement dan motivasi siswa. Penelitian terkini menunjukkan efektivitas penggunaan teknologi interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik (Stevenson et al., 2021; Zainuddin et al., 2020). Namun, penerapan spesifik Wordwall dalam konteks pembelajaran di SMP di Indonesia, khususnya di daerah seperti Sulawesi Tengah, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Menariknya, studi oleh Rahayu dan Purnawarman (2019) di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa

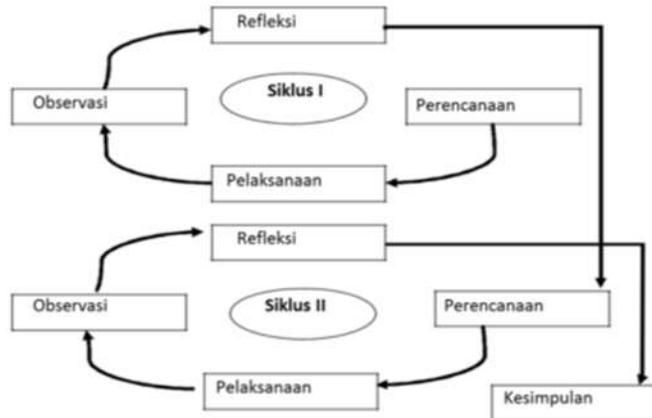
secara signifikan. Temuan ini memperkuat potensi Wordwall sebagai alat yang efektif dalam konteks pendidikan Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menginvestigasi dan mengimplementasikan penggunaan media teknologi Wordwall sebagai strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 4 Palu. Dengan mengadopsi pendekatan Plan-Do-See, penelitian ini akan mengevaluasi secara sistematis dampak integrasi Wordwall dalam pembelajaran terhadap berbagai aspek motivasi belajar siswa, termasuk partisipasi aktif, ketertarikan terhadap materi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan mengenai efektivitas penggunaan teknologi interaktif seperti Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP di era digital. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi praktis yang dapat diadopsi oleh guru-guru lain dalam upaya mereka meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa, selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis-Mc. Taggart (1988) untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan media teknologi *Wordwall* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan metode PTK didasarkan pada kemampuannya untuk memfasilitasi perbaikan praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan (Kemmis et al., 2014). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Adapun tahap-tahap PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah 1) diagnosis masalah; 2) perancangan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi (Jalil, 2014: 94).



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis-Mc. Taggart

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 7 SMP Negeri 4 Palu berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Observasi menjadi salah satu metode utama, di mana peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati indikator motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini dirancang untuk mencatat perilaku dan interaksi siswa yang mencerminkan tingkat motivasi mereka. Selain observasi, kuesioner juga digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner ini merupakan adaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang dikembangkan oleh Pintrich et al. (1991), dengan modifikasi yang disesuaikan untuk konteks penelitian ini. MSLQ dipilih karena keandalannya dalam mengukur berbagai aspek motivasi belajar. Penelitian ini juga menerapkan wawancara dengan peserta didik dan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data campuran (*mixed method*), menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak penggunaan *Wordwall* terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini juga menerapkan analisis reflektif sebagai komponen integral dalam proses penelitian tindakan kelas. Analisis reflektif dilaksanakan setelah setiap siklus pembelajaran selesai, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi penggunaan media teknologi *Wordwall* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses analisis reflektif melibatkan peneliti dan guru dalam diskusi kolaboratif untuk memaknai data yang telah terkumpul. Dalam forum ini, kedua pihak bersama-sama menginterpretasikan temuan, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun tantangan dalam implementasi Wordwall.

Hasil dari analisis reflektif ini digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya. Strategi ini dapat mencakup modifikasi dalam penggunaan Wordwall, penyesuaian materi pembelajaran, atau perubahan pendekatan pedagogis. Proses ini menegaskan sifat iteratif dan responsif dari penelitian tindakan kelas, memastikan bahwa setiap siklus diinformasikan oleh pembelajaran dan wawasan dari siklus sebelumnya.

Analisis reflektif dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Peninjauan data: Mereview semua data yang terkumpul dari observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumen pembelajaran.
2. Identifikasi tema: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait motivasi belajar dan penggunaan Wordwall.
3. Analisis kesenjangan: Membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang ditetapkan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
4. Brainstorming solusi: Mengusulkan dan mendiskusikan solusi potensial untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi.
5. Perumusan rencana aksi: Menyusun rencana konkret untuk implementasi di siklus berikutnya.

Melalui integrasi analisis reflektif ini dengan analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memastikan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Palu melalui penggunaan media teknologi Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I

ke siklus II berdasarkan tiga indikator utama: keaktifan siswa, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Hasil Observasi Siklus I dan II

Hasil observasi menunjukkan perubahan positif pada motivasi siswa antara siklus I dan siklus II. Tabel berikut merangkum hasil observasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I dan II

Indikator Motivasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Keaktifan siswa	65,5	82,3	16,8
Ketekunan dalam tugas	60,0	78,7	18,7
Ketertarikan terhadap materi	62,5	85,0	22,5

Tabel hasil observasi ini menunjukkan perubahan dalam tiga indikator utama motivasi belajar siswa: keaktifan siswa, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi. Perubahan ini diukur dari siklus I ke siklus II, yang menilai peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa selama penerapan teknologi Wordwall.

Pada Siklus I, rata-rata keaktifan siswa tercatat 65,5%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun Wordwall sudah mulai diterapkan sebagai alat pembelajaran. Peningkatan terjadi pada Siklus II, di mana keaktifan siswa meningkat menjadi 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam siklus kedua lebih berhasil dalam menarik perhatian dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Media ini memberikan umpan balik instan yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Scherer et al., 2019).

Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas pada Siklus I tercatat 60%, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang disiplin dan berusaha dalam menyelesaikan tugas. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan ketekunan mencapai 78,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih baik, kemungkinan besar karena elemen-elemen kompetisi dan penghargaan yang disediakan oleh Wordwall (Stevenson et al., 2021).

Pada Siklus I, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran tercatat 62,5%, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada sedikit minat, motivasi untuk belajar masih perlu didorong lebih lanjut. Namun, pada Siklus II, ketertarikan siswa meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan Wordwall, dengan aktivitas interaktif dan visual yang menarik, dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, menjadikannya lebih relevan dan menyenangkan bagi mereka (Zainuddin et al., 2020).

Secara keseluruhan, Siklus II menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam setiap indikator, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media Wordwall tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif siswa. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih banyak dalam diskusi kelompok dan aktivitas pembelajaran lainnya (Rahayu & Purnawarman, 2019).

Peningkatan yang signifikan ini juga mencerminkan efektivitas Wordwall sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mudah dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih tertarik dan berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas.

Hasil Kuesioner Motivasi

Kuesioner motivasi belajar menunjukkan rata-rata peningkatan motivasi siswa sebesar 17,3% dari siklus I ke siklus II. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan Wordwall membantu mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena interaktivitasnya yang menyenangkan.

Hasil Tes Belajar

Ketuntasan klasikal pada tes hasil belajar meningkat dari 70% di siklus I menjadi 86,7% di siklus II, menunjukkan bahwa media Wordwall tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga pemahaman materi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti Wordwall, efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan ini

mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi interaktif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik (Rahayu & Purnawarman, 2019).

Peningkatan signifikan pada ketertarikan siswa terhadap materi (22,5%) menunjukkan bahwa Wordwall mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Wordwall memfasilitasi pembelajaran berbasis gamifikasi, yang menurut Stevenson et al. (2021), efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pembelajaran.

Keaktifan siswa meningkat sebesar 16,8%, sementara ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas meningkat 18,7%. Hal ini sejalan dengan temuan Zainuddin et al. (2020), yang menunjukkan bahwa teknologi interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi karena adanya elemen kompetisi dan penghargaan.

Ketuntasan klasikal yang meningkat dari 70% menjadi 86,7% menunjukkan dampak positif penggunaan Wordwall terhadap pemahaman materi siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk mengulang aktivitas pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, integrasi teknologi seperti Wordwall sangat relevan. Menurut Scherer et al. (2019), teknologi pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis dan kolaborasi. Oleh karena itu, penerapan Wordwall dapat menjadi strategi praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Selain memengaruhi motivasi individu, penggunaan Wordwall juga berkontribusi terhadap peningkatan kolaborasi antar siswa. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan interaksi yang lebih dinamis selama pembelajaran berbasis Wordwall, terutama dalam kegiatan kelompok. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Wahyuni et al. (2021), yang menyebutkan bahwa teknologi berbasis aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama dan berbagi ide. Dengan fitur Wordwall yang mendukung kompetisi antar kelompok, siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kelompok mereka.

Media Wordwall juga meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan menyediakan umpan balik instan. Siswa dapat segera mengetahui jawaban benar atau salah, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki pemahaman mereka secara langsung. Ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Zainuddin et al. (2020), yang menunjukkan bahwa umpan balik instan melalui teknologi interaktif mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memperbaiki

kesalahan lebih cepat. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan laporan hasil yang dihasilkan oleh Wordwall untuk menganalisis perkembangan siswa secara real-time.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar mereka. Ketuntasan klasikal yang meningkat dari 70% menjadi 86,7% mengindikasikan bahwa siswa yang lebih termotivasi cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik. Hal ini mendukung pandangan Scherer et al. (2019) bahwa motivasi belajar adalah prediktor utama keberhasilan akademik siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih mampu berkonsentrasi, mengingat informasi, dan menyelesaikan tugas mereka secara efektif.

Salah satu keunggulan Wordwall adalah fleksibilitasnya dalam mendukung berbagai gaya belajar siswa. Media ini memungkinkan guru untuk membuat aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih memahami materi melalui tampilan grafis yang menarik, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat terlibat melalui aktivitas interaktif. Penyesuaian ini sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi, seperti yang disarankan oleh Rahayu dan Susanto (2020), untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Meskipun Wordwall terbukti efektif, beberapa hambatan ditemukan selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi di sekolah, yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan teknologi ini. Menurut Widodo (2021), pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan siswa dan guru dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi praktik pembelajaran di era digital. Integrasi Wordwall menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran tradisional, seperti rendahnya motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan teknologi berbasis aktivitas untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi di sekolah sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan media Wordwall melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palu. 2) Peningkatan motivasi belajar tercermin dalam tiga indikator utama: keaktifan siswa, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran. 3) Ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat signifikan, menunjukkan bahwa media Wordwall tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian ini merekomendasikan penerapan Wordwall sebagai media pembelajaran di berbagai konteks pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palu melalui penggunaan media teknologi Wordwall dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Wordwall secara sistematis melalui siklus PTK menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Indikator motivasi, seperti keaktifan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall efektif menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. 2) Peningkatan motivasi belajar berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga membantu siswa memahami materi lebih baik melalui interaksi aktif dan umpan balik instan. 3) Selain motivasi individu, Wordwall juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Aktivitas berbasis kelompok yang kompetitif dan interaktif meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berkontribusi dalam diskusi kelompok, yang merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21. 4) Penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan abad ke-21. Wordwall, sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, menawarkan fleksibilitas untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif di era digital.

Penelitian ini merekomendasikan penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Guru disarankan untuk mengombinasikan Wordwall dengan strategi pembelajaran lain yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh Wordwall pada aspek lain, seperti kreativitas siswa atau penerapannya dalam berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Daumiller, M., Janke, S., & Ziegler, M. (2021). Motivational Challenges in the Post-Pandemic Era: A Study on Student Engagement and Academic Performance. *Educational Psychology Review*, 33(1), 25-44.
- Jalil, M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Praktis untuk Guru*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University Press.
- Pintrich, P. R. (2003). A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor: The University of Michigan.
- Rahayu, S., & Susanto, A. (2020). Teknologi dalam Pendidikan: Pendekatan untuk Siswa Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 89–100.
- Rahayu, W., & Purnawarman, P. (2019). Pengaruh Teknologi Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123–134.
- Scherer, D., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Role of Digital Learning in Developing 21st Century Skills: A Systematic Review. *Computers & Education*, 136, 103-121.

- Stevenson, M., Hedberg, J. G., & Highfield, K. (2021). Gamification in Education: Increasing Student Engagement through Interactive Tools. *International Journal of Educational Technology*, 8(4), 305-317.
- Suryani, R., & Widodo, S. (2022). Penggunaan Media Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 65-78.
- Wahyuni, R., Putri, M. T., & Susanto, R. (2021). Peningkatan Kolaborasi Siswa melalui Teknologi Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 7(1), 89-99..
- Widodo, A. (2021). Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Digital*, 9(1), 45–58.
- Zainuddin, Z., et al. (2020). The Effectiveness of Interactive Digital Tools in Enhancing Student Engagement. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 67–78